

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air bersih merupakan salah satu faktor penentu derajat kesehatan masyarakat. Tanpa ketersediaan air bersih yang cukup, kegiatan sehari-hari seperti memasak, mencuci, mandi, maupun menjaga kebersihan lingkungan tidak dapat dilakukan dengan baik. Menurut Permenkes RI No. 32 Tahun 2017, air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi persyaratan fisik, kimia, dan mikrobiologi sehingga aman digunakan, namun belum tentu dapat diminum secara langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu. Akses terhadap sumber air bersih memiliki hubungan erat dengan penerapan perilaku higiene di rumah tangga.

Rumah tangga yang mudah mendapatkan air bersih dalam jumlah cukup akan lebih mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, seperti mencuci tangan dengan sabun, mencuci peralatan makan dengan benar, serta menjaga sanitasi lingkungan. Sebaliknya, keterbatasan akses air bersih dapat menghambat praktik higiene, yang pada akhirnya meningkatkan risiko penyakit menular berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi saluran pencernaan. Secara global, persoalan akses air bersih masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan laporan WHO dan UNICEF (2022), masih terdapat sekitar 2,2 miliar orang di dunia yang belum memiliki akses terhadap layanan air minum yang dikelola secara aman (*safely managed drinking water*). Kondisi ini berkontribusi pada tingginya angka kejadian penyakit, khususnya pada kelompok rentan seperti anak-anak.

Di Indonesia, meskipun akses terhadap air minum layak telah meningkat, pemerataan dan kualitasnya masih menjadi masalah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak mencapai lebih dari 90%. Namun, masih terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara daerah maju dan daerah terpencil. Hal ini menyebabkan sebagian rumah tangga masih kesulitan dalam memperoleh air bersih yang cukup dan layak, sehingga berdampak pada penerapan perilaku higiene sehari-hari. Melihat kondisi tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai hubungan antara akses terhadap sumber air bersih dengan perilaku higiene di rumah tangga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana ketersediaan air bersih memengaruhi praktik higiene masyarakat, sekaligus menjadi dasar dalam merancang program peningkatan kesehatan lingkungan melalui penyediaan sarana air bersih dan promosi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Upaya peningkatan kualitas dan cakupan layanan sanitasi mempunyai peningkatan. Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pembangunan sektor air minum dan kesehatan lingkungan terus dilakukan diantaranya melalui pendekatan pembangunan sanitasi berbasis masyarakat. Namun demikian, pencapaian sektor sanitasi masih jauh dari yang diharapkan. Sanitasi belum menjadi isu besar yang mampu mempengaruhi isu politik di negeri ini (Junaedi, 2022)

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali yang memiliki karakteristik geografis dan topografi yang beragam, termasuk daerah perbukitan dan kawasan rawan kekeringan pada musim kemarau. Kondisi tersebut

berpengaruh terhadap ketersediaan air bersih di beberapa desa dan dusun. Desa Pempatan, khususnya Dusun Pempatan, merupakan salah satu wilayah yang dalam kehidupan sehari-harinya masih menghadapi tantangan terkait pemenuhan kebutuhan air bersih, baik dari segi ketersediaan, jarak sumber air, kontinuitas aliran, maupun kualitas air yang digunakan oleh rumah tangga.

Akses terhadap sumber air bersih tidak hanya berkaitan dengan keberadaan sumber air, tetapi juga mencakup kemudahan memperoleh air, jarak tempuh ke sumber air, jumlah air yang tersedia, serta keamanan dan kualitas air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum, memasak, mandi, mencuci, dan membersihkan peralatan rumah tangga. Akses air bersih yang memadai akan memudahkan rumah tangga dalam menerapkan perilaku higiene yang baik, seperti mencuci tangan dengan sabun pada waktu-waktu penting, mandi secara teratur, menjaga kebersihan peralatan makan, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah. Ketersediaan air dalam jumlah yang cukup juga merupakan komponen penting dalam akses air bersih. Air merupakan kebutuhan dasar manusia dan kualitas maupun kuantitas air yang digunakan harus memenuhi persyaratan kesehatan. Air yang tidak memenuhi standar dapat mengandung mikroorganisme atau zat tertentu yang membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pemantauan kualitas sumber air secara berkala diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang ditularkan melalui air (Eva et al., 2023).

Perilaku higiene merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, sikap, kebiasaan, kondisi sosial ekonomi, budaya setempat, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Namun demikian, akses terhadap air bersih menjadi faktor kunci

yang sangat menentukan apakah perilaku higiene dapat dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari rumah tangga. Berdasarkan pengamatan awal dan kondisi umum wilayah pedesaan, diduga masih terdapat rumah tangga di Dusun Pempatan yang memiliki akses terbatas terhadap sumber air bersih dan belum sepenuhnya menerapkan perilaku higiene yang baik. Hal ini menjadikan Dusun Pempatan sebagai lokasi yang relevan untuk dilakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana hubungan antara akses terhadap sumber air bersih dengan perilaku higiene di tingkat rumah tangga.

Air bersih dan sanitasi pada SDGS sangat penting karena kita tidak bisa hidup tanpa air bersih, dimana air ini sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa air. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya, air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. pengertian sanitasi secara rinci adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Berdasarkan pengertian air bersih, sanitasi adalah sarana masyarakat untuk dapat mempertahankan hidupnya lebih lanjut lagi serta membantu masyarakat untuk menjaga sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi. Jadi untuk itu air bersih dan sanitasi diharapkan mampu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat luas (Rusmini, 2015). (Bambang Irawan & Mujiburrahman, 2022).

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali yang memiliki karakteristik geografis dan topografi yang beragam, mulai dari daerah perbukitan, lereng Gunung Agung, hingga wilayah yang rawan kekeringan pada musim kemarau. Kondisi geografis tersebut menyebabkan ketersediaan dan distribusi air bersih di beberapa wilayah Karangasem belum merata. Pada musim kemarau, sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan air bersih baik dari segi jumlah, kontinuitas, maupun kemudahan akses. Hal ini berdampak pada ketergantungan masyarakat terhadap sumber air alternatif seperti mata air, sumur gali, dan penampungan air hujan (PAH).

Desa Pempatan, khususnya Dusun Pempatan di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Berdasarkan data sanitasi dan pengamatan awal di wilayah tersebut, sumber air bersih yang digunakan masyarakat berasal dari mata air, PAH, dan PDAM. Namun, tidak semua rumah tangga memiliki akses yang sama terhadap sumber air bersih yang layak. Beberapa rumah tangga masih menggunakan mata air dengan kondisi bak penampungan yang terbuka dan berdekatan dengan area perkebunan, sehingga berpotensi mengalami pencemaran. Selain itu, ketersediaan air yang tidak selalu stabil sepanjang tahun serta jarak sumber air dari rumah menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Dusun Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem masih terdapat rumah tangga yang belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan air minum dan perilaku higiene sanitasi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan akses air bersih masih menjadi isu

penting di Kabupaten Karangasem, khususnya di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara akses terhadap sumber air bersih dengan perilaku higiene sanitasi rumah tangga, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kesehatan lingkungan masyarakat setempat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya peningkatan akses air bersih serta perbaikan perilaku higiene sanitasi di Kabupaten Karangasem, khususnya di Dusun Pempatan, Desa Pempatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan program penyediaan air bersih dan promosi PHBS guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara Hubungan akses terhadap sumber air Bersih Dengan Prilaku Higine Sanitasi di Rumah Tangga”’?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui “Hubungan Akses Terhadap Sumber Air Bersih Dengan Perilaku Higiene Dan Sanitasi Di Rumah Tangga Di Dusun Pempatan, Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem Tahun 2026”.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi akses terhadap sumber air bersih pada rumah tangga.

- b. Mendeskripsikan perilaku higiene yang diterapkan oleh rumah tangga.
- c. Menganalisis hubungan antara akses terhadap sumber air bersih dengan perilaku higiene di rumah tangga.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan akses terhadap sumber air bersih dengan perilaku higiene di rumah tangga.
- b. Menjadi bahan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan lingkungan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan memanfaatkan air bersih secara optimal.
- b. Bagi pemerintah / instansi kesehatan menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan program penyediaan sarana air bersih serta promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).